

## ASPEK SOSIAL EKONOMI DAN EKSISTENSI USAHA OJEK PERAHU DI MUARA SUNGAI TONDANO KELURAHAN SINDULANG SATU KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Tampi Aldy<sup>1</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Olvie V. Kotambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [aldytampi.at@gmail.com](mailto:aldytampi.at@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study, namely: 1) identifying the transportation activities of the "mining" ojek boat business in the Tondano River Estuary in Manado City, and 2) explaining the existence of the "mining" ojek boat transportation business and socioeconomic conditions in the Tondano River Estuary in Manado City. The basic research used is a case study. In this case the case study to be investigated is to reveal and study the existence and socio-economic conditions of the motorcycle taxi business in Muara Sungai Tondano, Sindulang Satu Village, Tuminting District, Manado City. The population in this study is the people who do boat taxi business. The number of people who run a motorcycle taxi business in Sindulang Satu, Tuminting District, Manado City is 20 people. The twenty people who run the motorcycle taxi business will be taken in a census, which is to take the whole motorcycle taxi entrepreneur as research respondents. Data on socioeconomic conditions of the people who run a motorcycle taxi business with respect to the generally accepted average size of education, ownership of goods, and participation in group activities of the community, while socioeconomic conditions relate to the socioeconomic status itself with living habits individual or group daily.*

**Keywords:** *Sindulang Satu Village, ojek perahu, social aspects, existence*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) mengidentifikasi aktivitas transportasi usaha ojek perahu "tambangan" di Muara Sungai Tondano Kota Manado, dan 2) menjelaskan eksistensi transportasi usaha ojek perahu "tambangan" dan kondisi sosial ekonomi di Muara Sungai Tondano Kota Manado. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam hal ini studi kasus yang akan diteliti adalah mengungkapkan dan mengkaji eksistensi dan kondisi sosial ekonomi usaha ojek perahu di Muara Sungai Tondano Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang melakukan usaha ojek perahu. Jumlah masyarakat yang menjalankan usaha ojek perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado berjumlah 20 Orang. Kedua puluh orang yang menjalankan usaha ojek perahu ini akan diambil secara sensus, yaitu mengambil keseluruhan pengusaha ojek perahu sebagai responden penelitian. Data kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang menjalankan usaha ojek perahu berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

**Kata kunci :** Kelurahan Sindulang Satu, Ojek Perahu (Tambangan), Aspek Sosial, Eksistensi

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sektor kegiatan yang sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan setiap orang untuk melakukan pergerakan. Kebutuhan ini misalnya kebutuhan untuk mencapai lokasi kerja, lokasi sekolah, mengunjungi tempat hiburan atau pelayanan, dan bahkan untuk bepergian ke luar kota. Transportasi tidak hanya mengangkut orang, tetapi juga untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi sudah ada sejak dahulu kala hingga saat ini.

Transportasi ada dengan berbagai media perjalanan, yaitu melalui daratan, lautan dan udara. Sebagian besar transportasi dilakukan melalui daratan, namun tidak sedikit juga transportasi dilakukan melalui lautan, danau dan sungai. Transportasi sungai di Indonesia banyak dibutuhkan disebabkan wilayah daratan di Indonesia banyak dilalui dengan sungai. Transportasi sungai dilakukan mulai dengan bantuan fasilitas paling sederhana, yaitu rakit, perahu, perahu bermotor, *speed boat*, sampai

penggunaan kapal kecil, sedang dan besar. Sarana transportasi perahu sudah sejak dahulu kala digunakan manusia untuk transportasi sungai. Alur-alur sungai menjadi bagian yang dilalui perahu menuju tempat tujuan. Sungai Tondano merupakan salah satu sungai yang ada di Sulawesi Utara. Keberadaan sungai ini telah memberikan ruang aktivitas transportasi menggunakan sarana perahu. Khususnya pada muara Sungai Tondano (Kali Jengki) di Kota Manado. Sarana perahu telah digunakan untuk memindahkan masyarakat dalam berbagai aktivitas, misalnya menyeberangi muara sungai guna menuju lokasi pasar Bersehati, karena muara sungai menjadi pemisah masyarakat Sindulang dan Singkil menuju lokasi pasar. Transportasi perahu di Muara Sungai Tondano disebut "tambangan" atau ojek perahu, suatu istilah lokal yang menunjuk pada fasilitas perahu yang digunakan untuk sarana transportasi dengan harga sewa jasa transportasi yang sudah ditetapkan. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. (Soekanto, 2001). Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Aspek Sosial Ekonomi Terhadap Eksistensi Usaha Ojek Perahu Di Muara Sungai Tondano Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Dasar Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari studi kasus tertentu dan pada objek yang terbatas

(Mantjoro, 1981). Dalam hal ini studi kasus yang akan diteliti adalah mengungkapkan dan mengkaji eksistensi dan kondisi sosial ekonomi usaha ojek perahu di Muara Sungai Tondano Kelurahan Sindulang satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Guna melengkapi cara memperoleh data, penulis mempergunakan metode observasi nonpartisan, yaitu mengamati, mencari data dari berbagai fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang melakukan usaha ojek perahu. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung, melalui pengisian kuisisioner dan juga alat perekam (Narimawati, 2008). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan Monografi. Jumlah masyarakat yang menjalankan usaha ojek perahu di Kelurahan Sindulang Satu Lingkungan Satu dan Lingkungan Dua Kecamatan Tuminting berjumlah 20 Orang. Kedua puluh orang yang menjalankan usaha ojek perahu ini akan diambil secara sensus, yaitu mengambil keseluruhan pengusaha ojek perahu sebagai responden penelitian. Data kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang menjalankan usaha ojek perahu berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan,

pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Usaha Transportasi Air di Manado

Sarana transportasi perahu sudah sejak dahulu kala digunakan manusia untuk transportasi sungai. Kota Manado merupakan kota yang dialiri beberapa anak sungai. Aspek sosial ekonomi dan eksistensi usaha ojek perahu yang ada di Muara Sungai Tondano Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sebaran Umur Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	21-30	1	5,00
2.	31-40	7	35,00
3.	41-50	5	25,00
4.	51-60	6	30,00
5.	>60	1	5,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1 didapat hasil sebaran umur responden ojek perahu paling banyak berumur antara 31 – 40 tahun (35%) dan kedua banyak 51 – 60 tahun (30%). Sedangkan kisaran umur paling sedikit berumur 21 – 30 tahun dan >60 tahun (10%).

Sebaran umur produktif dan dewasa mendominasi kondisi terkait umur responden. Kondisi ini disebabkan pekerjaan ojek perahu dilakukan secara turun temurun dengan keterampilan mengemudikan perahu dipelajari secara alamiah. Pekerjaan ini kurang diminati oleh kaum muda, karena sebagian besar responden menyatakan anak-anak

mereka lebih memilih pekerjaan di luar ojek perahu dan kebanyakan masih bersekolah.

**Tabel 2. Sebaran Suku Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1.	Minahasa	5	25,00
2.	Sanger	4	20,00
3.	Gorontalo	11	55,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil sebaran suku dari responden ojek perahu, yaitu paling banyak suku Gorontalo (50%), suku Minahasa (25%), suku Sanger (20%) dan yang paling sedikit yaitu suku Limboto (10%).

Banyaknya suku Gorontalo yang melakukan usaha ojek perahu, dikarenakan usaha ini sudah turun temurun, diwariskan dari keturunan yang satu ke keturunan yang lain. Kegiatan ojek perahu pada awal mula dilakukan oleh suku Gorontalo yang melihat peluang bisnis jasa terkait kesulitan masyarakat menuju lokasi Pasar Bersehati, dahulu Pasar Jengki yang ada di lokasi Muara Sungai Tondano Kota Manado.

**Tabel 3. Sebaran Agama Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	14	70,00
2.	Kristen	6	30,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3 didapat hasil sebaran agama dari responden pengusaha ojek perahu, yaitu paling banyak agama Islam (70%) Kondisi dapat dijelaskan terkait suku mayoritas pelaku usaha ojek perahu (Suku Gorontalo) biasanya beragama Islam. dan agama Kristen (30%).

**Tabel 4. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	13	65,00
2.	SMP	4	20,00
3.	SMA	2	10,00
4.	Tidak Sekolah	1	5,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil sebaran Tingkat Pendidikan para responden ojek perahu yang ada di Kecamatan Sindulang Satu yang paling banyak pada tingkat SD (65%), sedangkan kisaran paling sedikit Tidak Sekolah dan SMA masing-masing (5%) dan (10%). Tingkat pendidikan responden ojek perahu tergolong masih rendah karena sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan SD.

Tingkat pendidikan yang rendah pada responden ojek perahu disebabkan, pekerjaan ini tidak menuntut pendidikan yang tinggi. Kebutuhan utama dalam pekerjaan sebagai ojek perahu ialah keterampilan dan tenaga yang kuat. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan mengendalikan perahu untuk menyebarkan penumpang ke seberang sungai, demikian sebaliknya. Sedangkan untuk tenaga dibutuhkan untuk mengerahkan kemampuan dan energi dalam menggerakkan perahu menggunakan dayung.

Keterampilan mengendalikan perahu tidak didapat melalui sekolah khusus, namun dipelajari dengan cara melakukan (*learning by doing*). Cara ini merupakan satu-satunya instrumen agar supaya keterampilan responden ojek perahu dapat semakin baik dari waktu ke waktu.

**Tabel 5. Sebaran Tanggungan Keluarga Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	1-2 Orang	14	70,00
2.	3-5 Orang	5	25,00
3.	Lebih dari 5	1	5,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 5 didapat hasil sebaran tanggungan keluarga dalam rumah tangga responden ojek perahu masih tergolong sedikit karena dari hasil data yang diperoleh (70%) tanggungan hanya 2 orang, sedangkan yang lebih dari 5 orang hanya (5%). Tanggungan keluarga semakin banyak akan berimplikasi pada peningkatan pengeluaran. Semakin banyak tanggungan keluarga maka pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan akan meningkat pula.

**Tabel 6. Sebaran Lama Usaha Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Lama Usaha (thn)	Jumlah	Persentase
1.	1-3	11	55,00
2.	4-7	4	20,00
3.	8-10	1	5,00
4.	> 10	4	20,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6 didapat hasil sebaran Lama usaha ojek perahu di Kelurahan Sindulang Satu kebanyakan 1-3 tahun beroperasi (55%). Lama melakukan usaha ojek perahu paling sedikit selama 8-10 tahun (5%). 4-7 tahun dan lebih dari 10 tahun masing-masing (20%).

Sebagian besar responden sudah cukup berpengalaman dalam melakukan usaha ojek perahu. Lama usaha 1-3 tahun dapat dikatakan berpengalaman karena waktu 1-3 tahun merupakan rentang waktu dengan berbagai kondisi sungai yang berubah-

ubah sesuai musim, apalagi pada responden yang memiliki lama usaha lebih dari 10 tahun.

Pada kondisi tertentu sungai tenang tanpa arus, namun pada kondisi lain sungai dapat berubah menjadi berarus terkait musim hujan yang membawa banyak air dari wilayah pegunungan menuju muara sungai. Demikian pula pada kondisi tertentu sering terjadi musim angin yang tentunya akan mempersulit pergerakan perahu menyeberangi sungai.

Pada kondisi sungai yang selalu berubah-ubah ini maka responden harus meningkatkan keterampilan dengan melakukan langsung (*learning by doing*) pada setiap kondisi sungai. Pengalaman akan bertambah seiring lama usaha dari tahun ke tahun yang didalamnya keterampilan juga akan terus bertambah.

**Tabel 7. Sebaran Kepemilikan/Jumlah Perahu Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Kepemilikan Perahu	Jlh	Persentase
1.	Pemilik Perahu	11	55,00
2.	Yang Menyewa Perahu	9	45,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 7 didapat hasil sebaran Kepemilikan/Jumlah perahu ojek perahu di Kelurahan Sindulang Satu. Lebih banyak yang mempunyai perahu sendiri (55%), sedangkan sisanya disewa (45%). Sebagian besar responden memiliki perahu sendiri karena biasa perahu diwariskan secara turun temurun. Tetapi ada juga responden lain yang hanya menyewa perahu dari responden yang memiliki 1-2 Perahu ataupun disaat responden ini tidak melakukan atau sedang tidak menjalankan usaha ojek perahu.

**Tabel 8. Sebaran Pendapatan Responden Ojek Perahu di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Pendapatan per Hari (Rp.)	Jlh	Persentase
1.	100.000	14	60,00
2.	100.000 – 110.000	3	20,00
3.	100.000 – 150.000	3	20,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 8 didapat hasil sebaran pendapatan responden terbanyak (60%) per hari dari usaha ojek perahu sebesar Rp. 100.000,-. Selanjutnya (20%) sebesar Rp. 100.000,- Rp. 110.000,- dan (20%) pendapatan per hari Rp. 100.000,- – Rp. 150.000,-. Hasil ini menunjukkan pendapatan dari responden maksimum pada usaha ojek perahu bisa mencapai Rp. 150.000,- atau Rp. 1.050.000,- per minggu atau Rp. 4.650.000,- per bulan, dengan asumsi pengusaha ojek perahu melakukan kegiatan selama 7 hari per minggu dan 4 minggu per bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Aktivitas ojek perahu “tambangan” dilakukan di Kelurahan Sindulang Satu untuk mengangkut penumpang yang hendak menuju Pasar Bersehati Manado. Perahu “tambangan” / ojek perahu ini sudah sejak tahun 1960 dan tetap bertahan serta beroperasi sampai sekarang. Walaupun tawaran jenis transportasi konvensional seperti Oplet, Ojek motor, Gojek, Grab dan transportasi online lainnya, namun perahu “tambangan” / ojek perahu masih mempunyai pelanggan. Aktivitas ojek perahu “tambangan” mulai beroperasi pada jam 05.00 (Subuh) – 17.00 (Sore).

2. Efektifitas dan efisiensi biaya dan waktu yang ditawarkan usaha ojek perahu merupakan hal penting pada eksistensi usaha ojek perahu.

**Saran**

1. Perlu ada bantuan pemerintah pada pengusaha ojek perahu, peningkatan kualitas perahu sehingga dapat menjadi objek wisata sungai.
2. Perlu adanya bantuan pemerintah dapat membuat atau memberikan asuransi kepada pengusaha ojek perahu dalam menjamin keamanan pengguna ojek perahu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mantjoro, E., 1981. Pengantar Metodologi Penelitian, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan UNSRAT, Manado.
- Narimawati, U., 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Soekanto, 2001. Pengertian Sosial Ekonomi, Studinews.
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung. Alfabeta.
- Supardi, M.D., 2006. Metodologi Penelitian. Mataram: Yayasan Cerdas Press.